

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tokoh Boris dalam naskah *Langkah-Langkah Catur* merupakan tokoh yang digolongkan sebagai tokoh *antagonis* atau tokoh yang menjadi penentang dari tokoh utama. Goodman melalui tokoh ini ingin memperlihatkan bagaimana kehidupan para rakyat bawah seperti golongan para petani dan kaum buruh yang sering diperbudak oleh para bangsawan di masa itu. Naskah yang berlatar di masa pemerintahan kekaisaran saat masih berlangsung peperangan saudara di Rusia pada abad 19 dalam rentang tahun 1855 sampai pada 1881 M. Tokoh Boris sendiri adalah sebuah tokoh yang bergerak dalam ruang lingkup partai revolusioner yang memberontak terang-terangan pada kekaisaran atau pemerintahan di masa itu.

Pemeran memakai konsep realisme sebagai bentuk objek untuk sebuah landasan dalam proses penciptaan tokoh Boris. Realisme dalam pertunjukan teater bukan hanya memindahkan peristiwa ke atas panggung saja melainkan membuat sebuah kehidupan sehari-hari ke dalam teks naskah. Panggung bukanlah suatu bentuk tiruan tentang peristiwa sebenarnya yang terjadi, melainkan suatu bentuk yang dihasilkan dan dibuat oleh pengarang naskah akan diperankan oleh seorang pemeran. Pemeran dalam hal ini akan memerankan tokoh yang telah mereka pilih dan berusaha untuk membuat sebuah realisasi. Realisasi sendiri adalah suatu bentuk yang dibuat berkaitan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada penggalan-

penggalan naskah agar bisa menjadi sebuah pertunjukan yang bisa mendekati realisme tersebut.

Analisis yang pemeran lakukan terhadap tokoh Boris pada setiap proses penciptaannya berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori ini digunakan agar mempermudah pemeran dalam mewujudkan tokoh Boris ke atas panggung. Tahapan analisis awal yang pemeran lakukan adalah menganalisis tokoh berdasarkan dimensi tokoh. Analisis dimensi tokoh ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap tiga aspek tokoh, yaitu fisiologis, psikologis dan sosiologis. Setelah pemeran menganalisis dan memahami tiga aspek dimensi tokoh maka tahapan berikutnya yang pemeran lakukan adalah menganalisis tokoh berdasarkan tipe penokohan. Analisis tipe penokohan berguna untuk membantu pemeran menentukan karakter tokoh yang akan diperankan. Tahapan selanjutnya yang pemeran lakukan adalah melakukan analisis tokoh berdasarkan jenis dan kedudukan tokoh. Analisis jenis dan kedudukan tokoh berguna untuk menentukan tokoh protagonis atau tokoh utama dalam naskah. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menggerakkan alur/*plot* cerita dari awal sampai akhir, dan pada tokoh ini pengarang naskah menitipkan pesan yang akan disampaikan pada penonton. Setelah menganalisis dan memahami dimensi tokoh, tipe penokohan dan jenis dan kedudukan tokoh di atas, maka hal selanjutnya yang pemeran lakukan adalah menganalisis relasi tokoh. Relasi tokoh dalam konteks drama lebih kepada hubungan tokoh yang ada pada naskah. Relasi tokoh terbagi menjadi dua bagian yaitu, relasi tokoh dengan struktur lakon dan relasi antar tokoh.

Aktor adalah sarana paling krusial untuk menyampaikan cerita yang ada dalam naskah ke atas panggung. Aktor juga digunakan sebagai sarana penggerak

jalan cerita dalam naskah melalui dialog-dialog yang sudah tertera di dalamnya. Kerja seorang aktor tidak serta merta hanya menghafal dialog, namun aktor juga harus melakukan analisis seperti yang telah pemeran jabarkan di atas. Hal ini bertujuan agar apa yang telah dianalisis oleh aktor sejalan dengan apa yang dia lakukan dalam proses latihan.

Pemeran menggunakan metode yang telah dirancang oleh Stanislavsky dalam mewujudkan tokoh Boris ke atas panggung. Metode yang pemeran gunakan adalah *if* (pengandaian atau sekiranya) dan *given circumstances* (keadaan tertentu). Sekiranya akan memberikan dorongan pada imajinasi yang tertidur dan keadaan terberi yang diberikan oleh pengarang naskah menjadi landasannya. Pemeran tidak akan bisa mewujudkan tokoh ke atas panggung hanya dengan menggunakan imajinasi tanpa keadaan tertentu yang diberikan oleh pengarang naskah.

Pemeran banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran selama melakukan proses baik proses penulisan maupun proses latihan. Pemeran dapat mensinkronkan antara tulisan yang pemeran buat dengan proses latihan yang pemeran lakukan. Tentunya untuk dapat menyinkronkan dan meruntutkan pemikiran dengan baik dibutuhkan bacaan-bacaan dari beberapa buku dan melakukan diskusi dengan pembimbing dan beberapa teman. Hal ini bertujuan agar apa yang pemeran tulis tidak bertolak belakang dengan apa yang pemeran lakukan di atas panggung.

Memerankan tokoh Boris bukanlah hal yang mudah, ada banyak kendala dan pertimbangan yang pemeran lakukan dalam mewujudkan tokoh tersebut. Pertama, status sosial antara pemeran dan tokoh yang akan pemeran perankan sangat jauh

berbeda. Pemeran adalah seorang mahasiswa sedangkan tokoh yang akan pemeran perankan adalah seorang gubernur. Tentunya pemeran membutuhkan beberapa sumber bacaan maupun tontonan untuk dapat memerankan tokoh Boris dengan baik ke atas panggung. Kedua, Kedua pemeran agak kesulitan dalam emosi pemeran yang cenderung tidak tenang dan gelisah, sedangkan Naskah yang akan pemeran perankan adalah naskah di mana tokohnya memiliki sifat yang tenang. Ketiga pemeran kesulitan mendapatkan nada dasar dalam berdialog, terkhusus saat mengambil nada berat pada naskah yang akan pemeran perankan ini. Keempat pemeran mengalami beberapa kendala karena kekurangan bahan baik informasi naskah yang meliputi latar belakang naskah, ciri khas yang ada pada naskah dan informasi mengenai tokoh Boris.

B. SARAN

Melalui pertunjukan *Langkah-Langkah Catur*, pemeran ingin mengatakan bahwa teater bukan hanya sekedar tontonan. Teater bisa digunakan sebagai media refleksi untuk setiap orang yang melihat, mengalami dan merenungi segala suguhan pertunjukan melalui pertunjukan teater, penonton bisa melihat bagaimana realitas kehidupan diadaptasi menjadi realitas teater di atas panggung. Hal ini bukan berarti hanya sekedar tontonan dan hiburan, melainkan sebagai juru kritik dan guru bagi moral.

Langkah-Langkah Catur memperlihatkan bagaimana kecerdasan intelektual seseorang dalam mengatur strategi untuk menjalani misi dan kehidupannya. Boris sebagai seorang pemberontak yang memiliki tugas untuk membunuh Alexis yang

menjabat sebagai gubernur di masa itu. Pertemuan ini akan menjadi penentu hidup atau matinya antara kedua tokoh ini. Karena kematangan strategi yang dimiliki oleh tokoh Alexis, dia dapat keluar dari tekanan dan berhasil memperdaya dan membunuh Boris. Pada konteks ini, kita bisa sama-sama belajar bahwa untuk menjalani kehidupan ini kita harus memiliki strategi. Strategi ini kita dapatkan dengan cara melatih atau mengasah otak yang kita miliki secara terus menerus. Karena dengan ketenangan dan kecerdasan intelektual yang kita miliki kita akan bisa keluar dari situasi yang berat atau rumit sekalipun dalam hidup ini.

Pemeran berharap dari seluruh keterbatasan yang pemeran punya, hal itu tidak mengurangi keutuhan nilai yang terkandung dalam karya ini. Sehingga karya ini menjadi momen di mana kita bisa sama-sama belajar dan merefleksi diri kita jauh lebih dalam menyangkut posisi kemanusiaan di tengah kehidupan. Bahwa menjadi manusia bukan hanya bicara tentang bagaimana hidup dan menghidupi diri kita sendiri. Jauh dari itu, begitu banyak tatanan nilai yang harus kita perjuangkan demi keharmonisan dan kebaikan bersama, bahwa mengasihi sesama manusia adalah tanggung jawab kita sebagai manusia.

Dalam proses pemeranan ini pemeran menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi tulisan maupun segi keaktoran. Pemeran berharap karya dan laporan ini bisa digunakan di kemudian hari untuk kebutuhan pemeranan atau secara umum untuk seni teater. Semoga pemeran yang ingin memerankan tokoh ini pada proses selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan pemeran pada proses saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 1012. *Drama Sejarah Teori Dan Penerapan*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Goodman, Kenneth Sawyer. 2021. *Langkah-Langkah Catur*. manuskrip. Padangpanjang: Pandu Birowo.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rikrik Elsaptaria. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Acting Film Dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Saaduddin, Saaduddin. 2016. "Analisis Bentuk, Fungsi Dan Makna Pertunjukan Teater Tanah Ibu Sutradara Syuhendri." *Ekspresi Seni* 18(1). doi: 10.26887/ekse.v18i1.83.
- Saaduddin, Yalesvita, and Meria Eliza. 2020. "Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N." *Batoboh* 5(2):87. doi: 10.26887/bt.v5i2.1302.
- Stanilavski, Constantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 2007. *Drama Naskah, Pementasan Dan Pengajarannya*. surakarta: UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS.

Daftar Video

Seni Teater IKJ, Lawan Catur Karya Kenneth Sawyer goodman I Mahasiswa Prodi Seni Teater FSP-IKJ, Video dokumentasi, 2020. Dapat diakses pada <https://youtu.be/gMJrRjzNh4o>

Andy Seni Budaya, Lawan Catur – Demam Teater Surabaya, Video dokumentasi, 2020. Dapat diakses pada <https://youtu.be/yRmt0FfCcic>.

